

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa pada penelitian merupakan dua hal yang sangat berkaitan dan perlu mendapatkan perhatian pada saat proses pembelajaran. Analisis pemahaman dan kemampuan matematis siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar yang menjadi objek penelitian merupakan analisis perbandingan skor *pretest* dan *posttest*, serta analisis peningkatan kemampuan matematis siswa, dan analisis pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa perbedaan persentase skor hasil *pretest* kemampuan komunikasi matematis siswa untuk materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebesar 0,55%, dengan siswa yang berada di kelas eksperimen I persentasenya lebih besar daripada siswa yang berada di kelas eksperimen II. Sedangkan, skor hasil *posttest* setelah perlakuan memperlihatkan kenaikan persentase skor dari kedua kelas yang diteliti. Perbedaan persentase skor hasil *posttest* kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebesar 2,2%, dengan rincian siswa yang berada di kelas eksperimen I persentasenya lebih besar daripada siswa yang berada di kelas eksperimen II, walaupun perbedaan itu tidak terlalu besar.

Adapun peningkatan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa dihitung dengan uji-t, hasilnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *n-gain* kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan, dimana  $t_{hitung} = 0,9663$  lebih kecil daripada  $t_{(0,05)(50)} = 1,6759$ . Sehingga melalui uji hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa antara kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan kelas eksperimen II yang menggunakan

model *direct instruction*, atau dengan kata lain, baik model pembelajaran *think talk write* maupun model *direct instruction* sama efektivitasnya.

Pengaruh model pembelajaran *think talk write* dan model *direct instruction* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa, berdasarkan hasil analisis didapat nilai  $d = 0,205$  dan termasuk ke dalam klasifikasi rendah. Dengan demikian interpretasi *effect size* yang didapat adalah sebesar 14,7%. Artinya pengaruh model pembelajaran *think talk write* dan model *direct instruction* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa adalah sebesar 14,7%. Sedangkan pengaruh model pembelajaran *think talk write* dan model *direct instruction* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, berdasarkan hasil analisis didapat nilai  $d = 0,291$  dan termasuk ke dalam klasifikasi rendah. Dengan demikian interpretasi *effect size* yang didapat adalah sebesar 21,3%. Artinya pengaruh model pembelajaran *think talk write* dan model *direct instruction* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa adalah sebesar 21,3%

Berdasarkan hal di atas, simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman matematis secara signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan siswa yang menggunakan model *direct instruction*.
2. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis secara signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan siswa yang menggunakan model *direct instruction*.
3. Pengaruh (*effect size*) model pembelajaran *think talk write* dan model *direct instruction* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa termasuk klasifikasi rendah.
4. Pengaruh (*effect size*) model pembelajaran *think talk write* dan model *direct instruction* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa termasuk klasifikasi rendah.

## B. Implikasi

Adapun implikasi yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Proses dan

hasil belajar siswa merupakan capaian yang utama dalam proses pendidikan. Dengan demikian, model ini akan memberikan inovasi yang baik bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan akan memberikan suasana yang baru bagi siswa pada saat belajar matematika.

### C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran/rekomendasi, antara lain sebagai berikut.

1. Selama proses pembelajaran berlangsung, hendaknya siswa dibiasakan untuk berani bertanya tentang materi yang belum dipahaminya dengan baik. Suasana kelas dibuat kondusif agar siswa tidak takut untuk bertanya. Siswa harus diberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk menyampaikan ide-ide dan pendapatnya di kelas.
2. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya berdasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, kontrol tetap harus dilakukan dengan optimal agar melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga dapat belajar bagaimana membangun kepercayaan dirinya.
3. Dalam pembentukan kelompok, harus benar-benar diperhatikan heterogenitasnya, sehingga interaksi antara siswa yang berkemampuan lebih dan siswa yang berkemampuan kurang dapat terjalin dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi serta rangsangan untuk berpikir, tetapi juga siswa yang mampu jangan dibiarkan terlalu mendominasi.
4. Kemampuan matematis yang lainnya, seperti kemampuan penalaran, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif dapat dijadikan bahan pengkajian untuk penelitian selanjutnya.